

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Cindy Oktaviana¹, Egis Najunita²

Universitas Dharma Indonesia

Email: cindyoktaviana610@gmail.com

Abstract: *This study aims to enhance the active engagement and learning enthusiasm of fourth-grade elementary school students through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. Low levels of student engagement and enthusiasm during the learning process constitute a problem that can hinder the achievement of learning objectives. This study employed Classroom Action Research (CAR) involving 25 fourth-grade elementary school students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to assess changes in student engagement and enthusiasm following the implementation of the Problem-Based Learning model. The results indicate that the Problem-Based Learning model successfully increased students' active participation in learning. Students became more enthusiastic about learning activities, more active in discussions, more confident in expressing their opinions, and capable of collaborating to solve problems assigned by the teacher. Learning also became more meaningful as the material was linked to issues relevant to the students' daily lives. Thus, the Problem-Based Learning model serves as an effective solution for boosting the engagement and enthusiasm of elementary school students, making the learning process more active, creative, and meaningful.*

Keywords: *PBL, Study, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Rendahnya Keaktifan dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu Permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah dasar yang berjumlah 25 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui perubahan keaktifan dan semangat belajar Siswa setelah penerapan model Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam Pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih aktif berdiskusi, Berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah Yang diberikan guru. Pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena materi dikaitkan Dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.. Dengan demikian, Model Problem Based Learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan Keaktifan dan semangat belajar siswa sekolah dasar sehingga proses pembelajaran menjadi

Lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Kata Kunci : PBL, Belajar,, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber Daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi, Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam membentuk karakter, Kemampuan berpikir, dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di Sekolah dasar perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan dan semangat belajar siswa merupakan faktor Yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Keaktifan belajar ditunjukkan Melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab Pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Sementara Itu, semangat belajar tercermin dari antusiasme, motivasi, dan kesungguhan siswa dalam Mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar, masih ditemukan Beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta kurang aktif Bertanya ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang antusias Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan Siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa lebih banyak menerima Informasi secara pasif daripada terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Akibatnya, Siswa menjadi mudah bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara Optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang Dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan Model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar dalam kegiatan Belajar sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, dan Menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Menurut Rusman (2017), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran Yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah. Selain itu, Trianto (2014) menjelaskan bahwa Problem Based Learning membantu siswa menjadi lebih Aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa Tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, Berkomunikasi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga dapat Meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan Semangat belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Semangat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas Sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan Kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 25 orang, terdiri Atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri Atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan dan semangat belajar siswa selama proses Pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas

dan beberapa siswa untuk Memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku belajar setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto Kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase keaktifan dan semangat belajar siswa, Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, Dan dokumentasi.

Untuk menghitung persentase keaktifan dan semangat belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan atau semangat belajar siswa

F = Jumlah siswa yang menunjukkan indikator yang diamati

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang Disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan dan Semangat Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Hasil persentase keaktifan dan semangat belajar siswa yang diperoleh dari lembar Observasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Data hasil observasi Pada setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan semangat belajar Siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL). Hasil analisis tersebut Digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV

sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang. Data diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran

Berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal (Pra Siklus Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan Semangat belajar siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi Dalam pembelajaran, jarang bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang Antusias saat mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 2. Hasil Observasi Pra Siklus

Aspek yang diamati	Presentase	kriteria
Keaktifan belajar	48%	Sedang
Semangat belajar	52%	Sedang

Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penerapan model Problem Based Learning.

Siklus I

Pada siklus I, guru menerapkan model Problem Based Learning dengan memberikan Permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dibagi ke dalam Beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan semangat belajar Siswa. Sebagian siswa mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat selama diskusi Berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri saat Mempresentasikan hasil diskusi.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang diamati	Presentase	Kriteria
Keaktifan belajar	68%	Tinggi
Semangat belajar	72%	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut, keaktifan belajar meningkat sebesar 20% dari kondisi awal, Sedangkan semangat belajar meningkat sebesar 20%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil Yang diperoleh belum mencapai target penelitian yaitu minimal 80%, sehingga penelitian Dilanjutkan ke siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan beberapa kendala, antara lain:

1. Sebagian siswa masih malu mengemukakan pendapat.

2. Kerja sama kelompok belum berjalan optimal.
3. Beberapa siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif.

Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, dan pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Siklus II

Pada siklus II, penerapan model Problem Based Learning dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan permasalahan yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa serta mendorong seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berani bertanya, dan mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

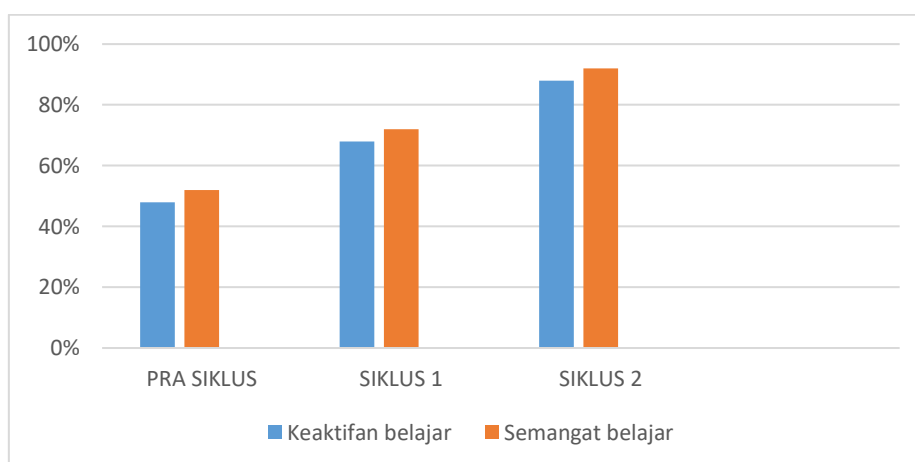
Aspek yang diamati	Presentase	Kriteria
Keaktifan belajar	88%	Sangat tinggi
Semangat belajar	92%	Sangat tinggi

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai. Keaktifan belajar meningkat sebesar 40% dari kondisi awal dan semangat belajar meningkat sebesar 40%.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Keaktifan belajar	Semangat belajar
Pra siklus	48%	52%
Siklus I	68%	72%
Siklus II	88%	92%



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan kondisi awal. Hal ini terjadi karena model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi secara maksimal sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan dan semangat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar sehingga motivasi belajar meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Karima dan Hardini (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari 48% pada pra siklus, menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Sementara itu, semangat belajar siswa meningkat dari 52% pada pra siklus, menjadi 72% pada siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II.

Penerapan model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati masalah, berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Kondisi tersebut membuat siswa lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa kelas IV sekolah dasar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Guru juga perlu memilih permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait model-model pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau variabel lain yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hmelo-Silver, Cindy E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Karima, N., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Marlina, R. (2024). Pengaruh Discovery Learning terhadap Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 40–49.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Dewi, & Prasetyo, Agus (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6543–6551.
- Savery, John R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Shoimin, Aris (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 85–92.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Yew, Elaine H. J., & Goh, Karen (2016). Problem-Based Learning: An Overview of Its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.
- Zaini, H. (2015). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.